

Non Performing Loan Memoderasi Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas Pada Kecukupan Modal

Berti Yulia Afriani^{1✉}, Sarah Yuliarini², Titik Inayati³

^{1,2,3} Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Bertiafriani96@email

Abstract

This *research* aims to determine the influence of asset quality, liquidity and profitability on the capital adequacy ratio in multi-finance companies that have gone public and to determine the influence of asset quality, liquidity and profitability on the capital adequacy ratio with NPL as a moderating variable in multi-finance companies that have gone public. The location for this research is without visiting the location of the research object, but searching for financial report data by accessing the BEI website at [http:// www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) as well as on the website of every multi-finance company registered on the BEI for 2015-2021. All companies Multifinance companies on the IDX are the population used in this research in 2015-2021, with 19 companies, while the sample in this research was 15 companies with a research period of 7 years so that a sample of 105 samples was obtained. The results of this research show that asset quality has no significant effect on capital adequacy in multi-finance companies, Liquidity has a significant effect on capital adequacy in multi-finance companies, Profitability has no significant effect on capital adequacy, NPL moderates the effect of asset quality on capital adequacy in multi-finance companies, NPL moderates the influence of liquidity on capital adequacy in multi-finance companies, NPL does not moderate the effect of profitability on capital adequacy in multi-finance companies that go public.

Keywords: Asset Quality, Liquidity, Capital Adequacy Ratio Earnings and Credit Risk.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal Pada Perusahaan Multifinance yang Go Public serta untuk mengetahui Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal Dengan NPL Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Multifinance yang Go Public. Lokasi dalam penelitian ini yaitu tanpa mendatangi lokasi objek penelitian, tetapi melakukan pencarian data laporan keuangan dengan mengakses web BEI di [http:// www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta pada web setiap perseroan *multifinance* yang terdaftar di BEI Tahun 2015- 2021. Seluruh perusahaan multifinance di BEI merupakan populasi yang digunakan pada penelitian ini tahun 2015- 2021, dengan 19 perusahaan sedangkan sampel pada penelitian ini berjumlah 15 perseroan dengan masa penelitian selama 7 tahun sehingga diperoleh sampel sebanyak 105 sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil jika Kualitas aset tidak berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal pada perusahaan multifinance, Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal pada perusahaan multifinance, Rentabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal, NPL memoderasi pengaruh kualitas aset terhadap kecukupan modal pada perusahaan multifinance, NPL memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kecukupan modal pada perusahaan multifinance, NPL tidak memoderasi pengaruh rentabilitas terhadap kecukupan modal pada perusahaan multifinance Yang Go Public.

Kata kunci: Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas Rasio Kecukupan Modal dan Risiko Kredit.

Jurnal Ekobistek is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Multifinance merupakan perseroan keuangan yang beroperasi pada bidang bisnis peminjaman modal pada nasabah guna pembelian jasa maupun barang sesuai PP No 9 Pasal 1 angka 2 mengenai lembaga pembiayaan yang mengatakan jika perseroan pembiayaan merupakan lembaga khusus yang berdiri guna pelaksanaan piutang, sewa guna bisnis, pembiayaan kartu kredit. Masa pandemic merupakan masa yang menjadi tantangan bagi perseroan multifinance dalam memenuhi kepemilikan kecukupan modal [1].

Perseroan *multifinance* harus bersiap jika modal bawah Rp 100 miliar. OJK mewajibkan perseroan *multifinance* memiliki minimal ekuitas sebesar Rp 100 miliar diakhir 2019. Berdasarkan peraturan OJK 29/POJK.05/2014 mengenai pelaksanaan bisnis pembiayaan perseroan. Tujuan dari ketentuan modal digunakan untuk menghitung kepemilikan ekuitas *multifinance* yang merupakan parameter perseroan yang memiliki pembiayaan yang sehat [2]. *Multifinance* diberi waktu dalam pemenuhan ketentuan permodalan yang dilakukan secara bertahap. PT Mandiri Tunas Finance menyebutkan rasio kecukupan ekuitas tercatat tetap mengalami kenaikan walaupun covid-19 terjadi dari Maret. Direktur penjualan serta penyaluran

Mandiri Tunas Finance menyebutkan jika kecukupan modal anak perbankan mandiri dipersentase 21,51. Kecukupan modal pada bank mandiri kondisinya lebih unggul dibandingkan tahun lalu yang mencapai 21,01%.

Penyaluran kredit yang berkaitan dengan kecukupan modal serta kebutuhan operasional perseroan *multifinance* saat ini menjadi permasalahan. Peminimalan nilai risiko harus dilakukan supaya ekuitas dapat terjaga. Jika perusahaan *multifinance* kecukupan modal perseroan mencapai 21,51%, supaya rasio positif selalu maka perseoran dalam penyaluran pada masyarakat lebih berhati-hati, selain itu nasabah akan tetap dibantu oleh perseroan dalam percepatan sesuai arahan OJK dalam restrukturisasi kredit pada debitur yang mengalami dampak dari *Covid-19* [2]. Kinerja *multifinance* yang menurun ini perlu diperhatikan. Potensi risiko kegagalan *multifinance* oleh individu mampu menjadi pemicu adanya resiko sistematis terutama jika ketidakberhasilan *multifinance* menyebar di perbankan. Laporan keuangan publikasi pada BEI memperlihatkan jika terdapat beberapa *multifinance* mengalami kerugian meski memiliki aset yang cukup besar seperti Tunas Finance Mandiri Rp 54,01 M, Oto Multiartha Rp 387,16M Indomobil Multijasa Rp 31,26 M.

Dalam mengoprasionalkan bisnis modal menjadi faktor utama pendukung. Dalam mengantisipasi adanya kerugian kecukupan modal diperlukan setiap perseroan [3]. Penilaian permodalan yaitu nilai pada kecukupan modal bank dalam mengcover risiko kini serta dijadikan antisipasi dimasa yang akan datang. CAR memperlihatkan seberapa tinggi ekuitas bank telah memenuhi kebutuhan serta sebagai dasar dalam menilai peluang keberlanjutan bisnis yang berkaitan dengan bank. Tingginya CAR menunjukkan tingginya daya tahan bank yang berkaitan dalam menghadapi penurunan akan nilai kekayaan bank yang terjadi dikarenakan masalah akan harta. Kecukupan modal mampu menggambarkan kinerja akan perseroan. Kinerja perseroan bisa ditinjau pada aset, rentabilitas serta likuiditas yang berkualitas.

Pada penelitian sebelumnya ada beberapa hasil penelitian yang menunjukkan inkonsistensi seperti penelitian oleh membuktikan jika kecukupan modal mampu dipengaruhi oleh kualitas aset namun membuktikan sebaliknya [4], [5]. Penelitian oleh membuktikan jika likuiditas berpengaruh pada kecukupan modal namun penelitian lain membuktikan sebaliknya [6], [7].

Pada penelitian ini resiko kredit dipilih sebagai variabel moderasi, hal ini dikarenakan banyaknya penelitian terdahulu yang membuktikan jika resiko kredit mampu mempengaruhi variabel bebas maupun variabel terikat sehingga dapat disimpulkan jika kebaruan pada penelitian ini adalah terdapatnya

penelitian terdahulu yang melakukan penelitian sebelum pandemi Covid 19 namun penelitian ini dilakukan saat pandemi sedang terjadi, penelitian ini dilaksanakan pada perseroan *multifinance go public* namun pada penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan disektor lain. Pada penelitian sebelumnya serta adanya fenomena berita yang terjadi maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

2. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini

Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini yaitu tanpa mendatangi lokasi objek penelitian, tetapi melakukan pencarian data laporan keuangan dengan mengakses web BEI di <http://www.idx.co.id> serta pada web setiap perseroan *multifinance* yang terdaftar di BEI Tahun 2015- 2021.

Populasi dan Sampel

Seluruh perusahaan *multifinance* di BEI merupakan populasi yang digunakan pada penelitian ini tahun 2015- 2021, dengan 19 perusahaan sedangkan sampel pada penelitian ini berjumlah 15 perseroan dengan masa penelitian selama 7 tahun sehingga diperoleh sampel sebanyak 105 sampel. *Purposive sampling* digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini, kriteria yang digunakan adalah:

Tabel 1. Proses pemilihan sampel dan sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan <i>multifinance</i> yang terdaftar di BEI	19
2	Perusahaan <i>multifinance</i> yang mengalami delisting pada periode pengamatan (tahun 2015-2021).	(3)
3	Tidak Tersedia laporan keuangan perusahaan secara lengkap pada tahun 2015-2021 melalui website http://www.idx.co.id maupun website perusahaan.	(1)
	Jumlah sampel akhir yang memenuhi kriteria	15
	Jumlah Data yang digunakan dalam penelitian 15 X 7 tahun periode penelitian	105

Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Kecukupan Modal (Y)	CAR = Modal Sendiri / ATMR X 100%	Rasio
Risiko Kredit (Z)	NPL = Kredit Bermasalah / Total Kredit	Rasio
Kualitas Aset (X ₁)	NIM = Laba Bersih Setelah Pajak /	Rasio

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Likuiditas (X ₂)	Pendapatan x 100% CKPN = Aset Keuangan / Total Aset Produktif x 100%	Rasio
	LFR = Total Volume Kredit / Total Penerimaan Dana X 100%	
Rentabilitas (X ₃)	ROA = Laba Bersih setelah Pajak / Total Aset x 100%	Rasio
	ROE = Laba Bersih setelah Pajak / Total Equity X 100%	

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil statistic deskriptif disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation
CAR	4.57	4.70	0.10	10.00	3.20
NPL	3.13	3.02	0.14	11.60	2.34
NIM	3.55	3.93	0.40	8.48	2.87
CKP N	4.85	4.29	0.44	16.00	4.45
LFR	1.16	0.95	0.40	3.32	0.64
ROA	2.64	2.65	0.10	6.63	1.55
ROE	3.38	3.13	0.14	11.60	2.24

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

CAR dari 105 data yang dianalisis, diperoleh nilai mean sebesar 4,57 nilai median 4,70 nilai minimal sebesar 0,10 nilai maksimal sebesar 10,00 dan nilai standart deviasi sebesar 3,20. NPL dari 105 data yang dianalisis, diperoleh nilai mean sebesar 3,13 nilai median 3,02 nilai minimal sebesar 0,14 nilai maksimal sebesar 11,60 dan nilai standart deviasi sebesar 2,34. NIMI dari 105 data yang dianalisis, diperoleh nilai mean sebesar 3,55 nilai median 3,93 nilai minimal sebesar 0,40 nilai maksimal sebesar 8,48 dan nilai standart deviasi sebesar 2,87. CKPN dari 105 data yang dianalisis, diperoleh nilai mean sebesar 4,85 nilai median 4,29 nilai minimal sebesar 0,44 nilai maksimal sebesar 16,00 dan nilai standart deviasi sebesar 4,45. LFR dari 105 data yang dianalisis, diperoleh nilai mean sebesar 1,16 nilai median 0,95 nilai minimal sebesar 0,40 nilai maksimal sebesar 3,32 dan nilai standart deviasi sebesar 0,64. ROA dari 105 data yang dianalisis, diperoleh nilai mean sebesar 2,64 nilai median 2,65 nilai minimal sebesar 0,10 nilai

maksimal sebesar 6,63 dan nilai standart deviasi sebesar 1,55. ROE dari 105 data yang dianalisis, diperoleh nilai mean sebesar 3,38 nilai median 3,13 nilai minimal sebesar 0,14 nilai maksimal sebesar 11,60 dan nilai standart deviasi sebesar 2,24.

Hasil uji validitas dan realibilitas dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

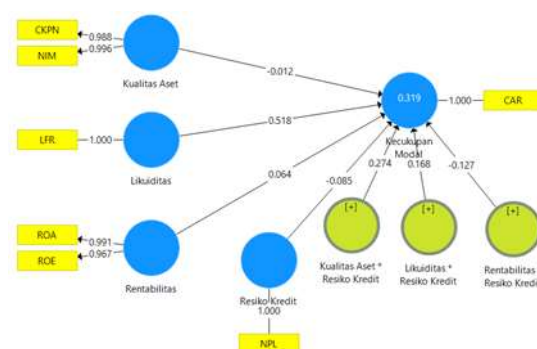
	(AVE)
Kecukupan Modal	1.000
Kualitas Aset	0.985
Kualitas Aset * Resiko Kredit	1.000
Likuiditas	1.000
Likuiditas * Resiko Kredit	1.000
Rentabilitas	0.959
Rentabilitas * Resiko Kredit	1.000
Resiko Kredit	1.000

Pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai AVE untuk masing-masing konstruk lebih dari 0,5 atau tidak ada permasalahan *convergent validity*.

Tabel 5. Nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha*

Keterangan	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Kecukupan Modal	1.000	1.000
Kualitas Aset	0.985	0.992
Kualitas Aset * Resiko Kredit	1.000	1.000
Likuiditas	1.000	1.000
Likuiditas * Resiko Kredit	1.000	1.000
Rentabilitas	0.960	0.979
Rentabilitas * Resiko Kredit	1.000	1.000
Resiko Kredit	1.000	1.000

Dari tabel 5 dapat terlihat bahwa model penelitian disebut *reliable* jika *Composite Reliability* maupun *Cronbach's Alpha* keseluruhan semua nilainya di atas 0,7. Dengan demikian bisa disimpulkan jika secara keseluruhan disebut *reliable* yang handal disebabkan keriteria dalam uji realiability kompositnya telah memenuhi.

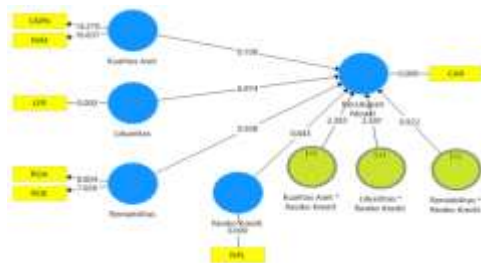


Gambar 1. Outer Model PLS

Gambar *outer model* di atas dapat diketahui jika secara menyeluruh loading terkecil senilai 0,967 serta nilai *loading* terbesar sebesar 1,000. Hal ini memperlihatkan jika nilai loading secara keseluruhan nilainya lebih dari 0,7

Interpretasi Hasil

Dari model struktural bisa terlihat jika korelasi antar variabel laten berdasarkan teori. Berikut merupakan tahapan evaluasi memperlihatkan dapat menunjukkan hubungan *inner model*



Gambar 2. Inner Model PLS

R-Square

Hasil R-square disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Nilai *R Square*

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Kecukupan Modal	0.319	0.270

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai *R Square* sebesar 0,319 atau 31,9%. Artinya naik turunnya variabel kecukupan modal dapat dijelaskan oleh variabel kualitas aset, likuiditas, rentabilitas dan resiko kredit sebagai moderasi dengan persentase 31,9 sedangkan 68,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Bootstrapping

Hasil bootstrapping disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Hasil Bootstrapping

	(O)	(M)	(STDEV)	(O/STDEV)	P. V
Kualitas Aset -> Kecukupan Modal	-0.012	-0.013	0.110	0.108	0.914
Kualitas Aset * Resiko Kredit -> Kecukupan Modal	0.274	0.281	0.115	2.383	0.018
Likuiditas -> Kecukupan Modal	0.518	0.516	0.074	6.974	0.000
Likuiditas * Resiko Kredit -> Kecukupan Modal	0.168	0.165	0.070	2.397	0.017

	(O)	(M)	(STDEV)	(O/STDEV)	P. V
Rentabilitas -> Kecukupan Modal	0.064	0.079	0.125	0.508	0.612
Rentabilitas * Resiko Kredit -> Kecukupan Modal	-0.127	-0.101	0.138	0.922	0.357
Resiko Kredit -> Kecukupan Modal	-0.085	-0.108	0.100	0.843	0.400

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Variabel kualitas aset pada variabel kecukupan modal diperoleh nilai t-statistik 0,108 < 1,96 dan *p-value* 0,914 > 0,05. Artinya variabel kualitas aset tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kecukupan modal.
- Variabel kualitas aset dimoderasi dengan variabel resiko kredit memperoleh nilai t-statistik 2,383 > 1,96 dan *p-value* 0,000 < 0,05. Ini menunjukkan variabel kualitas aset dimoderasi dengan variabel resiko kredit berpengaruh signifikan terhadap variabel kecukupan modal.
- Variabel likuiditas terhadap variabel kecukupan modal memperoleh nilai t-statistik sebesar 6,974 > 1,96 dan *p-value* 0,000 < 0,05. Artinya variabel likuiditas berpengaruh signifikan pada kecukupan modal.
- Variabel likuiditas dimoderasi dengan variabel resiko kredit memperoleh nilai t-statistik sebesar 2,397 > 1,96 dan *p-value* 0,017 < 0,05. Artinya variabel likuiditas dimoderasi dengan variabel resiko kredit berpengaruh signifikan terhadap variabel kecukupan modal.
- Variabel rentabilitas terhadap variabel kecukupan modal nilai t-statistik 0,508 < 1,96 dan *p-value* 0,612 > 0,05. Ini menunjukkan rentabilitas tidak dapat mempengaruhi kecukupan modal.
- Variabel rentabilitas dimoderasi dengan variabel resiko kredit memperoleh nilai t-statistik sebesar 0,922 < 1,96 dengan *p-value* sebesar 0,357 > 0,05. Artinya variabel rentabilitas dimoderasi dengan resiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kecukupan modal.
- Variabel resiko kredit terhadap variabel kecukupan modal memperoleh nilai t-statistik sebesar 0,843 < 1,96 dan *p-value* 0,400 > 0,05. Artinya resiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kecukupan modal.

Hipotesis

Hasil hipotesis disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Hipo tesis	Variabel	(O)	(O/ST DEV)	P.V	Ket
H1	Kualitas Aset -> Kecukupan Modal Likuiditas	-0.012	0.108	0.914	H1 Ditolak
H2	Kecukupan Modal Rentabilitas	0.518	6.974	0.000	H2 Diterima
H3	Kecukupan Modal Kualitas Aset *	0.064	0.508	0.612	H3 Ditolak
H4	Resiko Kredit -> Kecukupan Modal Likuiditas *	0.274	2.383	0.018	H4 Diterima
H5	Resiko Kredit -> Kecukupan Modal Rentabilitas *	0.168	2.397	0.017	H5 Diterima
H6	Resiko Kredit -> Kecukupan Modal	-0.127	0.922	0.357	H6 Ditolak

3.2 Pembahasan

Pengaruh Kualitas Aset Terhadap Kecukupan Modal

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui jika kualitas aset tidak mempengaruhi kecukupan modal pada perseroan *multifinance* di BEI 2015-2021, H₁ ditolak. Artinya tinggi rendahnya kualitas aset perusahaan, tidak menjamin pada tingkat kecukupan modal perseroan. Hal ini dapat dikarenakan laba yang diperoleh perusahaan relatif lebih tinggi jika dibandingkan nilai kredit bermasalah yang dialami perusahaan. Nilai koefisien negatif mencerminkan pada setiap peningkatan kualitas aset, maka tingkat kecukupan modal perusahaan semakin rendah. Peningkatan NPL yang meningkat menggambarkan resiko kredit yang perbankan tanggung. Tingginya NPL menjadikan tunggakan bunga kredit semakin tinggi yang akan menjadikan perolehan rendah serta menurunkan CA [10]. NPL yang besar menjadikan tingginya pembiayaan, biaya pencadangan asset produktif maupun pembiayaan yang lain, hingga berpeluang pada perseroan *multifinance* merugi [11]. Berdasarkan teori keagenan, *agent* memiliki tugas untuk mengelola perusahaan. Pengelolaan yang profesional mampu menghasilkan aset yang berkualitas, sehingga perusahaan mendapatkan kepercayaan investor [12]. Selaras dengan yang membuktikan jika kualitas aset tidak berpengaruh pada kecukupan modal [13]. Konsisten dengan yang

membuktikan jika kualitas aset tidak memiliki pengaruh pada tingkat kecukupan modal perusahaan [14].

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kecukupan Modal

Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil jika likuiditas berpengaruh pada kecukupan modal pada perseroan *multifinance* yang *go public* di BEI 2015-2021, H₂ diterima. Berdasarkan nilai koefisien diperoleh nilai positif. Artinya dengan adanya kemampuan untuk memenuhi kewajiban yang tinggi, maka tingkat kecukupan modal juga meningkat. Likuiditas sebagai rasio dalam menghitung kapabilitas perbankan guna pemenuhan utang jangka pendek saat penagihan. Dengan pembayaran kembali pencairan modal saat ditagih serta mampu memenuhi. Permintaan akan hutang telah diajukan. Mengacu pada teori pensinyalan, jika perusahaan memiliki likuiditas yang baik akan menjadi perhatian calon investor [15]. Investor beranggapan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas baik, maka resiko yang dihadapi semakin rendah. Hal ini menjadi dorongan tersendiri bagi pemodal dalam menanamkan investasinya dalam perseroan tersebut, sehingga peruseroan mempunyai kecukupan modal [16].

Loan to funding ratio merupakan bagian dari rasio likuiditas yang membandingkan diantara tingginya volume kredit yang didistribusikan oleh perbankan dengan total penerimaan modal dari sumber lainnya. Sumber modal bany biasanya dari pendanaan pihak ketiga yang dihimpun perbankan lalu didistribusikan pada kredit. Rendahnya *Loan to funding ratio* menunjukkan banyaknya modal yang tidak digunakan serta tidak terdistribusikan pada hutang namun likuiditas yang memiliki kualitas baik. Sebaliknya, jika rasio *Loan to funding ratio* besar menunjukkan pendistribusian modal pada bentuk kredit maksimal namun kapabilitas likuiditas perbankan yang kurang baik.

Tingkat *Loan to funding ratio* adalah indikator bank yang sehat guna melaksanakan kegiatannya. Operasi utama dalam perbankan yaitu perputaran modal dalam penyaluran kredit. Suatu perbankan disebut sehat pada kegiatan hal ini menunjukkan perbankan bisa melaksanakan kegiatannya dengan mempunyai ekuitas yang cukup. Baiknya likuiditas yang dimiliki perbankan menunjukkan ekuitas yang dimiliki cukup tinggi [17]. Pembiayaan perseroan disebut likuid apabila perbankan mampu membayar semua utang khususnya deposit berjangka, giro, simpanan tabungan secara penarikan maupun mampu memenuhi keseluruhan permohonan kredit yang dapat dibiayai. Konsisten dengan studi yang dilakukan [18] yang membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh pada kecukupan modal perusahaan perbankan.

Pengaruh Rentabilitas Terhadap Kecukupan Modal

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui jika rentabilitas tidak berpengaruh pada kecukupan modal pada perseroan *multifinance* yang *go public* di BEI 2015-2021, H_3 ditolak. Artinya besar kecilnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, tidak menjamin perusahaan tersebut memiliki kecukupan modal. Hal ini dapat disebabkan banyaknya risiko yang dihadapi perusahaan pembiayaan, salah satunya kredit macet. Selain itu, modal utama perusahaan yang bersumber dari hutang membuat perusahaan juga harus membayar beban bunga. Berdasarkan nilai koefisien diperoleh nilai positif, dimana tingkat rentabilitas yang tinggi akan diikuti dengan kecukupan modal yang baik. Mengacu pada teori pensinyalan, perusahaan yang memiliki rasio rentabilitas yang tinggi dan stabil menjadi sinyal informasi yang ditujukan kepada investor dan calon investor untuk tertarik menanamkan modalnya dalam perusahaan [19]. Jika manajer berkewajiban memberi arahan pada pemilik tentang keadaan perseroan sebagai bentuk tanggungjawab manajer untuk mengoprasionalkan perseroan yakni dengan menyampaikan informasi pelaporan *financial* pada pemilik yang mempunyai kepentingan. Keberadaan aktiva perusahaan erat kaitannya dengan jumlah modal yang dimiliki perusahaan, sehingga beberapa orang investor beranggapan jika kecukupan modal perseroan mampu terlihat pada tingkat kapabilitas aktiva perseroan dalam mendapatkan keuntungan. Selaras dengan studi yang dilakukan memperoleh hasil jika rentabilitas tidak berpengaruh signifikan pada kecukupan modal. Konsisten dengan studi yang membuktikan bahwa rentabilitas tidak berpengaruh pada kecukupan modal.

Pengaruh Kualitas Aset Terhadap Kecukupan Modal Dimoderasi NPL

Berdasarkan analisis data, diketahui jika kualitas aset dimoderasi dengan resiko kredit berpengaruh pada kecukupan modal di perusahaan *multifinance* yang *go public* di BEI 2015-2021, H_4 diterima. Berdasarkan nilai koefisien diperoleh nilai positif. Artinya kualitas aset yang tinggi didukung dengan analisis tingkat resiko kredit yang tepat, mendorong perusahaan memiliki kecukupan modal. Sebaliknya, meskipun perusahaan mempunyai kualitas aktiva yang baik, jika tidak didukung analisis kredit yang tepat maka potensi perusahaan mengalami kerugian semakin besar dan berdampak pada tingkat kecukupan modal yang rendah untuk periode mendatang.

Bank yang mempunyai resiko hutang bagus dan memiliki kualitas aset yang bagus maka disinyalir dapat menjaga kecukupan modalnya untuk kegiatan operasional perbankan. *Risk event* diartikan sebagai kondisi yang menyebabkan terjadinya potensi rugi sedangkan *risk loss* diartikan sebagai kerugian tidak langsung maupun langsung sebagai penyebab dari *risk event* [20]. Kerugian tersebut bisa rugi keuangan ataupun non keuangan. Selain bisa menyebabkan

kerugian keuangan secara langsung, *risk event* bisa menyebabkan akibat untuk stakeholder perbankan seperti karyawan, investor pelanggan serta ekonomi. Hasil selaras dengan studi yang memperoleh hasil jika rasio NPL menunjukkan bahwa rasio NPL berpengaruh pada kecukupan modal bank [18]. Didukung dengan studi yang membuktikan kualitas aset menunjukkan jika kecukupan modal dapat dipengaruhi kualitas aset [19]. Aset yang dimiliki perusahaan sebagai modal utama untuk menjalankan kegiatan bisnis. Aset yang berkualitas dan kredit macet yang rendah, menjadi harapan setiap perusahaan pembiayaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kecukupan Modal Dimoderasi NPL

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa likuiditas dimoderasi dengan resiko kredit berpengaruh pada kecukupan modal pada perusahaan *multifinance* yang *go public* di BEI 2015-2021, H_5 diterima. Berdasarkan nilai koefisien diperoleh nilai positif, dimana likuiditas dan resiko kredit yang rendah diikuti dengan kecukupan modal yang meningkat. Artinya perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendek, didukung dengan adanya resiko kredit yang rendah akan berdampak pada tingkat kecukupan modal. Likuiditas mengukur komposisi keseluruhan kredit yang diberi jika disbanding dengan keseluruhan modal sendiri dan masyarakat yang dimanfaatkan.

Mengacu pada teori keagenan, kontrak kerja menjadi maksimal jika dapat balance antara agent serta principal [12]. Dewan direksi bisa memerankan peran utama untuk pengendalian agensi antara manajer dan pemegang saham sebagai peran mereka adalah menunjuk/memperhentikan dan mengkompensasi manajemen dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai pemegang saham. *Principal* mendelegasikan kebijakan akan keputusan manajerial pada agent dan korelasi ini diperlukan pada sebuah mekanisme control yang memanfaatkan kontrak yang didasarkan angka akuntansi sebagai landasan [16]. Dalam perbankan terdapat akibat yang ditemui bahkan pada hal yang berkaitan pembiayaan pasti mempunyai resiko pemberian utang, investasi, maupun kejadian diluar kendali perbankan yang mempengaruhi aliran ekuitas bank [19]. Investor yang ada dan potensial melihat harga saham stabil sebagai sinyal yang baik untuk tinggi return saham, yang pada gilirannya menciptakan insentif bagi manajer bank yang terdaftar untuk memperlancar pendapatan menstabilkan harga saham. Hasil penelitian selaras menyatakan jika bank mempunyai ekuitas yang cukup namun mempunyai resiko kredit yang besar akan mempengaruhi profitabilitas maupun likuiditas serta perbankan yang mempunyai tingkat pendistribusian hutang yang besar namun mempunyai resiko kredit besar likuiditas akan naik [17]. Konsisten dengan studi yang memperoleh hasil bahwa likuiditas memiliki kontribusi signifikan

pada kecukupan modal [20]

Pengaruh Rentabilitas Terhadap Kecukupan Modal Dimoderasi NPL

Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil jika rentabilitas dimoderasi dengan resiko kredit tidak berpengaruh pada kecukupan modal pada perusahaan *multifinance* yang *go public* di BEI 2015-2021, H₀ ditolak. Artinya kapabilitas perseroan guna mendapatkan keuntungan yang tinggi didukung tingkat resiko kredit yang rendah, tidak menjamin perusahaan memiliki kecukupan ekuitas. Hal ini dikarenakan laba tinggi diikuti dengan beban pajak yang tinggi, selain itu sebagian besar modal perusahaan diperoleh dari hutang, sehingga perusahaan harus membayar beban hutang beserta bunganya. Analisis kredit yang kurang tepat berdampak pada semakin tingginya angka kredit macet, sehingga tingkat pengembalian modal perusahaan berkurang. Berdasarkan nilai koefisien diperoleh nilai positif, dimana rentabilitas dan resiko kredit yang meningkat diikuti dengan kecukupan modal yang baik.

Rentabilitas yang diartikan sebagai rasio pengukuran kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dilihat dari aspek asset maupun modal. Perusahaan yang memiliki rasio rentabilitas yang bagus serta diperkuat dengan manajemen resiko kredit yang bagus pula dilogikakan dapat mencukupi permodalan perusahaan karena adanya kestabilan perputaran keuangan yang dimiliki. Berdasarkan teori pensinyalan, rentabilitas yang tinggi sebagai strategi manajemen agar investor tertarik untuk berinvestasi dalam perusahaan. Kemampuan mencapai produk perusahaan jika tidak diimbangi dengan analisis kredit yang tepat tidak memiliki kontribusi pada tingkat kecukupan modal perusahaan. Hasil penelitian selaras yang membuktikan jika rentabilitas tidak berpengaruh pada kecukupan modal.

4. Kesimpulan

Hasil pada penelitian dapat disimpulkan jika Kualitas aset dan Rentabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal pada perusahaan *multifinance* yang *go public* periode 2015-2021 namun Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal pada perusahaan *multifinance* yang *go public* periode 2015-2021. NPL memoderasi pengaruh kualitas aset dan likuiditas terhadap kecukupan modal pada perusahaan *multifinance* yang *go public* periode 2015-2021 namun NPL tidak memoderasi pengaruh rentabilitas terhadap kecukupan modal pada perusahaan *multifinance* yang *go public* periode 2015-2021.

Daftar Rujukan

- [1] Prima, T. A., & Yani, M. (2020). Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Kecukupan

- Modal Perbankan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. In *Pareso Jurnal: Vol. 2(3)* (pp. 133–146). <https://doi.org/10.3390/risks10080150>
- [2] Asare, N., Laryea, M. M., Onumah, J. M., & Asamoah, M. E. (2020). Intellectual capital and asset quality in an emerging banking market. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(1). <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2020-0034>
- [3] Ali, M. A., Shuib, M. S., & Nor, A. M. (2021). Protection of bank's wealth: How is islamic banks's financial performance affected by asset quality and operational efficiency. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 9(4). <https://doi.org/10.13189/ujaf.2021.090420>
- [4] Santoso, B., Widodo, W., Akbar, M. T., Ahmad, K., & Setianto, R. H. (2022). The Determinant of Sukuk Rating: Agency Theory and Asymmetry Theory Perspectives. *Ri, sks*, 10(8). <https://doi.org/10.3390/risks10080150>
- [5] Hasanah, N. U., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas dan Efisiensi Operasional terhadap Kecukupan Modal. *Valid: Jurnal Ilmiah*, 19(1). <https://doi.org/10.53512/valid.v19i1.199>
- [6] Otekurin, A. O., Fagboro, G. D., Nwanji, T. I., Asamu, F. F., Ajiboye, B. O., & Falaye, A. J. (2019). Performance of deposit money banks and liquidity management in Nigeria. *Banks and Bank Systems*, 14(3). [https://doi.org/10.21511/bbs.14\(3\).2019.13](https://doi.org/10.21511/bbs.14(3).2019.13)
- [7] Mouline, B., & Sadok, H. (2021). Corporate cash holdings and agency conflicts: Evidence from Moroccan developing market. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 9(1). <https://doi.org/10.13189/ujaf.2021.090103>
- [8] Mustopo, A., & Mardiansyah, M. (2020). Pengaruh Tingkat Likuiditas Dan Rentabilitas Terhadap Kecukupan Modal. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 5(01). <https://doi.org/10.37366/jespb.v5i01.81>
- [9] Azizah dan Taswan. (2019). Faktor – faktor yang mempengaruhi kecukupan modal pada Bank Umum. Prosending SENDI_U 2019. HAL 586-698
- [10] Kharouf, H., Lund, D. J., Krallman, A., & Pullig, C. (2020). A signaling theory approach to relationship recovery. *European Journal of Marketing*, 54(9). <https://doi.org/10.1108/EJM-10-2019-0751>
- [11] Bussmann, N., Giudici, P., Marinelli, D., & Papenbrock, J. (2021). Explainable Machine Learning in Credit Risk Management. *Computational Economics*, 57(1). <https://doi.org/10.1007/s10614-020-10042-0>
- [12] Hunjra, A. I., Mehmood, A., Nguyen, H. P., & Tayachi, T. (2022). Do firm-specific risks affect bank performance? *International Journal of Emerging Markets*, 17(3). <https://doi.org/10.1108/IJOEM-04-2020-0329>
- [13] Nisar, S., Peng, K., Wang, S., & Ahmed, J. (2017). Banking Sector Profitability, Before, During and After Global Financial Crisis: Evidence from a Developing Economy. *International Journal of Finance & Banking Studies* (2147-4486), 6(3). <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v6i3.722>
- [14] Partyka, R. B. (2022). Supply chain management: an integrative review from the agency theory perspective. In *Revista de Gestao* (Vol. 29, Issue 2, pp. 175–198). <https://doi.org/10.1108/REGE-04-2021-0058>
- [15] Chen, C., Wang, D., & Wang, B. (2023). Interface between context and theory: the application and development of Agency Theory in the Chinese context. *International Journal of Emerging Markets*, 18(1). <https://doi.org/10.1108/IJOEM-06-2019-0433>

- [16] Matinheikki, J., Kauppi, K., Brandon-Jones, A., & van Raaij, E. M. (2022). Making agency theory work for supply chain relationships: a systematic review across four disciplines. *International Journal of Operations and Production Management*, 42(13). <https://doi.org/10.1108/IJOPM-12-2021-0757>
- [17] Udayani, S. A., & Wirajaya, I. G. A. (2019). Pengaruh Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit Pada Profitabilitas Dengan Risiko Kredit Sebagai Pemoderasi. *EJurnalAkuntansi*. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p06>
- [18] Ramadhani, C. R., & Mubarakah, I. (2022). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kecukupan Modal. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 1–6. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/competitive.v6i1.4330>
- [19] Setyo Liyundira, F., & Wiyono, M. W. (2021). Determinants of Corporate Value and Corporate Social Responsibility. *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 11(1). <https://doi.org/10.30741/wiga.v11i1.655>
- [20] Ningsi, E. H. (2019). Pengaruh Risiko Kredit, Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Suku Bunga Bi Rate Terhadap Kecukupan Modal Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Regional Development Industry & Health Science, Technology and Art of Life*, 1(1), 305–311. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v6i3.722>